

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Subyek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang meliputi auditor junior, senior, manajer, dan partner yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang. Kuesioner yang disebarkan sebanyak 85 kuesioner terdiri dari 8 Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta, 3 Kantor Akuntan Publik di Surakarta, dan 3 Kantor Akuntan Publik di Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu melalui kuesioner yang dilakukan dengan memberikan secara langsung kepada responden, dan menghasilkan tingkat pengembalian kuesioner. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari proses penyebaran dan pengembalian kuisisioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1
Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentasi
Jumlah kuesioner keseluruhan yang dikirim	85	100%
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	8	9,41%
Jumlah kuesioner yang kembali	77	90,59%
Kembali tapi tidak dapat diolah	8	8,83%
Kembali dan dapat diolah	69	81,76%

(Sumber: *Data Primer*, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut tampak bahwa tingkat pengembalian kuesioner sebesar 90,59%. Melihat tingkat pengembalian sebesar 90,59% dan aktivitas auditor yang dinilai cukup tinggi jam kerjanya, maka tingkat pengembalian tersebut dinilai cukup baik. Dari jumlah kuesioner yang dikembalikan oleh responden tidak semuanya memenuhi syarat yang dapat digunakan sebagai sampel dalam analisis. Hal ini diantaranya disebabkan adanya pengisian yang tidak lengkap dan ada kuesioner yang tidak terjawab. Sehingga, kuesioner tersebut tidak layak untuk diolah.

B. Gambaran Umum Responden

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Auditor

Adapun profil responden berdasarkan jenis kelamin auditor dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 2
Data Statistik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
Pria	22	31,88%
Wanita	47	68,12%
Jumlah	69	100%

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden pria berjumlah 22 orang (31,88%) dan responden wanita berjumlah 47 orang (68,12%). Sehingga, mayoritas responden berjenis kelamin wanita.

2. Profil Responden Berdasarkan Pendidikan auditor

Adapun profil responden berdasarkan pendidikan auditor dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3
Data Statistik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentasi
S1	61	88,4%
S2	8	11,6%
Jumlah	69	100%

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat kita lihat bahwa responden yang berpendidikan S-1 yaitu 61 orang (88,4%) dan berpendidikan S-2 yaitu 8 orang (11,6%). Sehingga, mayoritas responden berpendidikan S-1.

3. Profil Responden Berdasarkan Jabatan Auditor

Profil responden dalam penelitian ini berdasarkan jabatan auditor dapat kita lihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 4
Data Statistik Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah	Persentasi
Auditor Junior	39	56,52%
Auditor Senior	30	43,48%
Manajer	-	0%
Jumlah	69	100%

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas tersebut dapat memberikan informasi responden berdasarkan jabatan dalam Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu responden auditor junior berjumlah 39 orang (56,52%) dan responden auditor senior berjumlah 30 orang (43,48%). Sehingga, mayoritas responden adalah auditor junior.

4. Profil Responden Berdasarkan Lama Kerja Auditor

Profil responden berdasarkan lama bekerja auditor dapat kita lihat dalam table di bawah ini.

Tabel 4. 5
Data Statistik Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Kerja (Tahun)	Jumlah	Persentasi
< 2	30	43,48%
> 2	39	56,52%
Jumlah	69	100%

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas tersebut dapat memberikan informasi responden berdasarkan lama kerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP), yaitu auditor yang bekerja selama lebih dari < 2 tahun sebanyak 30 orang (43,48%) dan auditor yang bekerja selama lebih dari 2 > tahun sebanyak 39 orang (56,52%). Sehingga, mayoritas responden bekerja selama lebih dari 2 > tahun.

C. Analisis Deskriptif Variabel penelitian

Analisis statistik deskriptif di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai rata-rata jawaban responden dalam menjawab pertanyaan tentang *premature sign-off*, *time pressure*, *review procedures and quality control*, *professional comitment*, *professionalism* dan *Machiavellian nature*.

Tabel 4. 6
Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Kisaran Teoritis			Kisaran Aktual			Std. Deviation
		Min	Max	Mean	Min	Max	Mean	
<i>Premature Sign-Off</i>	69	6	30	18	10	30	16,87	2,645
<i>Time Pressure</i>	69	5	25	15	9	21	14,23	2,808
<i>Review Procedures and Quality Qontrol</i>	69	5	25	15	11	22	14,94	2,549
<i>Professional Comitment</i>	69	5	25	15	9	20	16,09	2,594
<i>Profesionalism</i>	69	5	25	15	14	25	19,68	1,778
<i>Machiavellian Nature</i>	69	15	75	45	21	75	39,93	9.380
<i>Valid N</i>	69							

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.6 Kisaran teoritis merupakan perkiraan nilai kisaran minimum dan maksimum total skor jawaban dari setiap variabel. Nilai minimum teoritis diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban terendah. Nilai maksimum teoritis diperoleh dengan cara mengalikan total pertanyaan dengan nilai jawaban tertinggi. Kisaran aktual merupakan nilai maksimum dan minimum dari total skor jawaban aktual yang diperoleh setelah dilakukan analisis deskriptif.

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada penghentian prematur atas prosedur audit menunjukkan bahwa auditor sering melakukan penghentian prematur atas prosedur audit, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan bahwa auditor tidak pernah atau jarang melakukan penghentian prematur atas prosedur audit. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah data sebanyak 69 dan standar deviasi sebesar 2,645. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel penghentian prematur atas prosedur audit

memiliki kisaran teoritis antara 6-30 dengan nilai mean teoritis sebesar 18. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 10-30 dengan mean aktual sebesar 16,87. Nilai mean aktual < mean teoritis, yaitu $16,87 < 18$. Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata tingkat penghentian prematur atas prosedur audit rendah.

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada tekanan waktu menunjukkan bahwa tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor tinggi, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 2,808. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel tekanan waktu memiliki kisaran teoritis antara 5-25 dengan nilai mean teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 9-21 dengan mean aktual sebesar 14,23. Nilai mean aktual > mean teoritis, yaitu $14,23 < 15$. Sehingga, menunjukkan bahwa rata-rata tekanan waktu yang dirasakan oleh auditor rendah.

Nilai rata-rata (mean) yang rendah pada review prosedur dan kualitas kontrol menunjukkan rendahnya review prosedur dan kualitas kontrol yang berani diambil oleh auditor, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan tingginya review prosedur dan kualitas kontrol yang berani diambil oleh auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 2,549. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel review prosedur dan kualitas kontrol memiliki kisaran teoritis antara 5-25 dengan nilai mean teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu

antara 11-22 dengan mean aktual sebesar 14,94. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $14,94 < 15$. Sehingga, menunjukkan rata-rata review prosedur dan kualitas kontrol yang berani diambil oleh auditor rendah.

Nilai rata-rata (mean) yang rendah pada komitmen profesional menunjukkan rendahnya komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan tingginya komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 2,594. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel komitmen profesional memiliki kisaran teoritis antara 5-25 dengan nilai mean teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 9-20 dengan mean aktual sebesar 16,09. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $16,09 > 15$. Sehingga, menunjukkan rata-rata komitmen profesional yang dimiliki oleh auditor tinggi.

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada profesionalisme menunjukkan tingginya profesionalisme yang dimiliki auditor, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya profesionalisme yang dimiliki auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 1,778. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel profesionalisme memiliki kisaran teoritis antara 5-25 dengan nilai mean teoritis sebesar 15. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 14-25 dengan mean aktual sebesar 19,68. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $19,68 > 15$. Sehingga, menunjukkan tingginya rata-rata profesionalisme yang dimiliki auditor.

Nilai rata-rata (mean) yang tinggi pada sifat machiavellian menunjukkan tingginya sifat machiavellian yang dimiliki auditor, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan rendahnya sifat machiavellian yang dimiliki auditor. Dari tabel di atas, dapat diketahui standar deviasi sebesar 9,380. Jawaban responden menunjukkan bahwa variabel sifat machiavellian memiliki kisaran teoritis antara 15-75 dengan nilai mean teoritis sebesar 45. Berdasarkan jawaban responden kisaran aktual, yaitu antara 21-75 dengan mean aktual sebesar 39,93. Nilai mean aktual $>$ mean teoritis, yaitu $39,93 > 18$. Sehingga, menunjukkan tingginya rata-rata sifat machiavellian yang dimiliki auditor.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Pengujian validitas pada instrument penelitian dilakukan menggunakan alat bantu statistik yaitu *KMO and Bartlett's Test*. Hasil dari pengujian validitas menggunakan *KMO and Bartlett's Test* pada SPSS Statistics 15 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Uji Validitas

Variabel	KMO and Bartlett's Test	instrument	Loading factor	Keterangan
<i>Premature Sign-Off</i>	0,590 > 0,5	PS1	0,479	Valid
		PS2	0,840	Valid
		PS3	0,896	Valid
		PS4	0,456	Valid
		PS5	0,897	Valid
		PS6	0,493	Valid
<i>Time Pressure</i>	0,653 > 0,5	TP1	0,572	Valid
		TP2	0,463	Valid
		TP3	0,752	Valid
		TP4	0,836	Valid
		TP5	0,745	Valid
<i>Review Procedures and Quality Control</i>	0,584 > 0,5	RP1	0,448	Valid
		RP2	0,629	Valid
		RP3	0,911	Valid
		RP4	0,404	Valid
		RP5	0,839	Valid
<i>Professional Comitment</i>	0,597 > 0,5	PC1	0,409	Valid
		PC2	0,684	Valid
		PC3	0,508	Valid
		PC4	0,688	Valid
		PC5	0,771	Valid
<i>Professionalism</i>	0,541 > 0,5	P1	0,868	Valid
		P2	0,436	Valid
		P3	0,624	Valid
		P4	0,478	Valid
		P5	0,717	Valid
<i>Machiavellian Nature</i>	0,760 > 0,5	MN1	0,480	Valid
		MN2	0,725	Valid
		MN3	0,708	Valid
		MN4	0,684	Valid
		MN5	0,763	Valid
		MN6	0,750	Valid
		MN7	0,693	Valid
		MN8	0,707	Valid
		MN9	0,754	Valid
		MN10	0,451	Valid
		MN11	0,701	Valid
		MN12	0,755	Valid
		MN13	0,802	Valid
		MN14	0,589	Valid
		MN15	0,546	Valid

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan table 4.7 hasil uji validitas diatas diketahui bahwa hasil pengujian menghasilkan nilai *KMO and Bartlett's Test* diatas 0,5 dan *Loading factor* diatas 0,4. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semua instrument yang digunakan pada penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada ini juga menggunakan alat bantu statistic yaitu *Cornbach's Alpha*. Suatu kuesioner akan dikatakan handal atau reliable jika hasil dari pengujian menghasilkan angka $\geq 0,6$ sedangkan jika angka yang dihasilkan $\leq 0,6$ maka alat ukur tersebut dikatakan tidak handal atau reliable. Hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan *Cornbach's Alpha* pada SPSS Statistics 15 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Premature Sign-Off</i>	0,705	Reliable
<i>Time Pressure</i>	0,691	Reliable
<i>Review Procedures and Quality Qontrol</i>	0,641	Reliable
<i>Professional Comitment</i>	0,662	Reliable
<i>Professionalism</i>	0,609	Reliable
<i>Machiavellian Nature</i>	0,906	Reliable

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.8 uji reliabilitas dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Uji Normalitas

	<i>Unzstandardized Residual</i>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,446

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel 4.9 diatas menunjukkan hasil uji normalitas yang menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* sebesar 0.446 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolenearitas

Hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *Variance Inflation Factors (VIF)* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10
Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Collinierity Statistic</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
TP	0,950	1,052	Non Multikolinearitas
PR	0,657	1,521	Non Multikolinearitas
PC	0,834	1,200	Non Multikolinearitas
P	0,927	1,079	Non Multikolinearitas
MN	0,710	1,409	Non Multikolinearitas

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel 4.10 diatas menunjukkan nilai tolerance semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% atau 0,10 dan nilai *VIF (Variance Inflation Factors)* untuk semua variabel independen kurang dari 10. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data mempunyai varian yang sama (homogen) atau data mempunyai varian yang tidak sama (heterogen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan metode glejtser. Jika nilai signifikan (sig) > α (0,05) maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Data yang baik adalah data yang homogeny, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig	Kesimpulan
TP	0,332	Non Heteroskedastisitas
PR	0,338	Non Heteroskedastisitas
PC	0,325	Non Heteroskedastisitas
P	0,292	Non Heteroskedastisitas
MN	0,246	Non Heteroskedastisitas

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel *time pressure, review prosedueces and quality qontrol, professional commitment, professionalism* dan *Machiavellian nature* memiliki nilai probabilitas signifikansi diatas α (0,05) yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

F. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12
Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	0,330

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,330. Hal ini berarti 33 % variasi dari variabel *premature sign-off* dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *time pressure*, *review procedures and quality control*, *professional commitment*, *professionalism* dan *machiavellian nature*. Sisanya 73 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

2. Uji Nilai *F*

Uji nilai *F* digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara keseluruhan mampu memengaruhi variabel dependen dalam tabel ANOVA disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13
Uji F

Model	Sig.
1 Regression Residual Total	,000 ^a

(Sumber: *Output Spss v.15 , 2019*)

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian memiliki nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *time pressure, review prosedures and quality qontrol, professional commitment, professionalism* dan *Machiavellian nature* secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh terhadap *premature sign-off*.

3. Uji Nilai *t*

Pengujian hipotesis pertama sampai dengan hipotesis kelima dilakukan dengan menggunakan uji parsial (*t test*). Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda diperoleh hasil yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Uji *t*

Model	Unstandardized Coefficients	Sig
	B	
(Constant)	8,812	,014
TP	,347	,001*
RP	-,053	,677
PC	-,186	,098**
P	-,089	,045*
MN	,129	,000*

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

* : menunjukkan signifikan di α 0,05

** : menunjukkan signifikan di α 0,10

Berdasarkan table 4.14 diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang diperoleh adalah:

$$PS = 8,812 + 0,347 TP - 0,053 RP - 0,186 PC - 0,089 P + 0,129 MN$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel *time pressure* (TP) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,347 dengan nilai signifikansi $0,001 < \alpha$ (0.05), maka *time pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis pertama diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel *review prosedures and quality qontrol* (RP) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,053 dengan nilai signifikansi $0,677 > \alpha$ (0.05), maka *review prosedures and quality qontrol* tidak berpengaruh signifikan terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis kedua ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel *professional commitment* (PC) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.186 dengan nilai signifikansi $0,098 < \alpha$ (0.10), maka *professional commitment* berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis ketiga diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Variabel *professionalism* (P) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.089 dengan nilai signifikansi $0,045 < \alpha$ (0.05), maka *professionalism* berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis keempat diterima.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Variabel *Machiavellian nature* (MN) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0.05), maka *Machiavellian nature* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Sehingga, hipotesis kelima diterima.

Tabel 4. 15
Kesimpulan Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Time Pressure berpengaruh positif terhadap Premature Sign-Off	Diterima
H ₂	Review Prosedures and Quality Qontrol berpengaruh negatif terhadap Premature Sign-Off	Ditolak
H ₃	Professional Comitment berpengaruh negatif terhadap Premature Sign-off	Diterima
H ₄	Professionalism berpengaruh negatif terhadap Premature Sign-Off	Diterima
H ₅	Machiavellian Nature berpengaruh positif terhadap Premature Sign-Off	Diterima

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

4. Uji Tambahan

Dalam penelitian ini, pengujian tambahan diuji dengan uji friedman untuk menentukan peringkat prioritas prosedur audit yang dihentikan. Hasil uji friedman pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 16

Uji *Friedman*

N	69
Chi-Square	34,368
Df	9
Asymp. Sig.	,000

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel 4.16 menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat urutan prioritas dari prosedur audit yang dihentikan. Untuk mengetahui urutan prioritas prosedur audit yang cenderung ditinggalkan dapat dilihat dari *Mean Rank*. Berikut ini ditampilkan urutan prioritas prosedur audit dari angka terkecil (menunjukkan paling sering ditinggalkan) sampai dengan angka terbesar (menunjukkan paling jarang ditinggalkan).

Tabel 4. 17
Urutan Prioritas Audit yang ditinggalkan

Prosedur Analitis	Mean Rank
Pemahaman Bisnis Klien	6,04
Pertimbangan Pengendalian Intern Klien	5,33
Pengujian Substantive	5,70
Pertimbangan internal auditor	5,17
Konfirmasi	4,83
Prosedur Analitis	6,30
Melaksanakan uji kepatuhan terhadap pengendalian atas transaksi dalam aplikasi sistem <i>online</i>	4,97
Mengurangi Jumlah Sampel	4,88
Pemeriksaan Fisik	4,88
Menggunkan Representasi Manajemen	6,90

(Sumber: *Output Spss v.15, 2019*)

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa menggunakan representasi manajemen merupakan prosedur yang paling sering ditinggalkan. Urutan yang kedua adalah prosedur analitis. Pada urutan ketiga adalah pemahaman bisnis klien. Urutan yang keempat adalah pengujian substantive. Urutan yang kelima adalah pertimbangan pengendalian intern klien. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa konfirmasi merupakan prosedur yang paling jarang ditinggalkan.

G. Pembahasan

1. Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit (*Premature Sign-Off*)

Prosedur audit yang paling sering ditinggalkan adalah menggunakan representasi manajemen, karena representasi manajemen dibuat oleh pihak manajemen sehingga kurang dapat dipercaya. Sedangkan, prosedur audit yang paling jarang ditinggalkan adalah konfirmasi, karena konfirmasi merupakan prosedur yang digunakan agar auditor mendapatkan informasi secara langsung dari pihak ketiga yang independen, sehingga informasi yang diperoleh akurat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budiman (2013), Sulastiningsih (2015), dan Rochman (2016) yang menyatakan bahwa adanya urutan prioritas dari prosedur audit yang ditinggalkan oleh auditor. Namun, untuk hasil prioritas prosedur audit yang paling sering ditinggalkan dan yang paling jarang ditinggalkan tidak sama.

2. Pengaruh *Time Pressure* terhadap *Premature Sign-Off*

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap *premature sign-off*. Tekanan waktu yang diberikan oleh KAP kepada auditornya bertujuan untuk memperkecil biaya audit karena semakin cepat waktu pengerjaan audit maka biaya pelaksanaan audit juga akan semakin kecil. Untuk menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, maka ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian bahkan *premature sign-off*. Sehingga, semakin tinggi tekanan waktu yang dirasakan auditor maka perilaku penghentian prematur atas prosedur audit akan semakin tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rochman dkk (2016), Wayudi (2011), Yanti (2019) dan (Putriana dkk, 2015).

3. Pengaruh *Review Prosedures and Quality Qontrol* terhadap *Premature Sign-Off*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *review prosedures and quality qontrol* tidak berpengaruh terhadap perilaku *premature sign-off*. Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar responden merasa bahwa *review prosedures and quality qontrol* di KAP tempat ia bekerja masih belum efektif, sehingga fungsinya tidak berjalan sebagaimana mestinya, khususnya untuk mencegah maupun mengungkap penyimpangan dalam proses audit. Selain itu, keyakinan bahwa tanpa melakukan prosedur tertentu auditor tetap akan mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas dapat menjadi salah satu alasan auditor tetap melakukan

penyimpangan tersebut, sehingga ia tidak takut terhadap *review procedures and quality control* yang berlaku. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa & Rahaja (2013), Wahyudi dkk (2011) dan (Putriana dkk, 2015).

4. Pengaruh *Professional Commitment* terhadap *Premature Sign-Off*

Hasil penelitian ini menunjukkan *professional commitment* berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*, tingginya loyalitas responden terhadap KAP tempatnya bekerja menunjukkan bahwa seorang auditor memiliki komitmen profesional yang tinggi. Auditor akan berusaha menunjukkan hasil yang maksimal kepada klien sehingga auditor cenderung untuk tidak melakukan penghentian prematur atas prosedur. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti, 2019).

5. Pengaruh *Professionalism* terhadap *Premature Sign-Off*

Hasil pengujian menunjukkan hipotesis *professionalism* berpengaruh negatif terhadap *premature sign-off*. Dimana pada saat auditor memiliki *professionalism* yang rendah, maka kecenderungan internal auditor untuk mengabaikan atau tidak melakukan prosedur audit akan semakin tinggi. Sedangkan hasil pengujian terhadap *professionalism* menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap *premature sign-off*. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *profesionalisme* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *premature sign-off*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Yanti, 2019).

6. Pengaruh *Machiavellian Nature* terhadap *Premature Sign-Off*

Hasil pengujian hipotesis *Machiavellian Nature* secara positif mempengaruhi *Premature Sign-Off*. Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Ghosh dan Crain (1996). Individu dengan *Machiavellian* tinggi cenderung mengeksploitasi situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk tidak mematuhi aturan. Pengesahan dari teori lain diajukan oleh Christie dan Geis (1970) yang menyatakan itu individu dengan *Machiavellian* tinggi cenderung mengeksploitasi situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Hasil ini juga didukung oleh Purnamasari (2006) yang menyimpulkan bahwa *Machiavellian* secara positif mempengaruhi perilaku disfungsional. Ini berarti bahwa individu yang memiliki *Machiavellian* rendah cenderung tidak melakukan perilaku disfungsional seperti *Premature Sign Off*.